

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif observasional (*non-eksperimental*). Hal yang diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan swamedikasi obat batuk pada wali santri di Pondok Pesantren El Jasmeen Malang. Hasil penelitian ini diambil dari data yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada responden. Penelitian ini dilakukan secara bertahap, yaitu mulai dari tahap perencanaan dan perancangan penelitian, dan selanjutnya menentukan fokus penelitian, waktu penelitian, pengumpulan dan analisis data serta penyajian hasil penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah wali santri dari santri di Pondok Pesantren El Jasmeen Malang. Jumlah populasi wali santri tahun 2023 total 75 orang.

3.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, jadi jumlah sampel sama dengan populasi.

3.2.3 Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi

3.2.3.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi meliputi:

1. Laki-laki/Perempuan
2. Wali santri dari santri di Pondok Pesantren El Jasmeen Malang
3. Sehat jasmani dan rohani
4. Bisa membaca dan menulis dengan baik
5. Bersedia menjadi responden

3.2.3.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi meliputi:

1. Bukan wali santri dan tidak dalam lingkup Pondok Pesantren El Jasmineen
2. Wali santri yang tidak bersedia menjadi responden
3. Wali santri yang tidak bisa membaca dan menulis

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di bulan Juni di Pondok Pesantren El Jasmineen Malang.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dan variabel penelitian, terdapat pada tabel 3.1, berikut ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Kuesioner	Alat ukur	Hasil ukur
1	Pengetahuan swamedikasi obat batuk	Sejauh mana responden mengetahui tentang swamedikasi obat batuk dari gejala hingga pemilihan obat yang tepat	Mengetahui definisi batuk	Kuisisioner no. 1	1. Tinggi jika nilainya > 70% 2. Sedang jika nilainya 50-70% 3. Rendah jika nilainya < 50%
			Mengetahui penyebab batuk	Kuisisioner no.2,3	
			Mengetahui jenis batuk	Kuisisioner no.4	
			Mengetahui golongan obat yang diizinkan untuk swamedikasi	Kuisisioner no.5	
			Mengetahui tujuan pengobatan	Kuisisioner no.6	
			Mengetahui cara pemakaian	Kuisisioner no.7.8	
			Mengetahui definisi swamedikasi	Kuisisioner no.9.10	

3.5 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner. Kuesioner berupa lembar isian yang berisi dengan 10 pernyataan tentang pengetahuan obat batuk. Kuesioner yang dipakai adalah kuesioner penelitian Lorensia dkk, 2022 yang telah valid dan reliabel. Namun, instrumen ini akan diuji ulang pada 20 responden yang memiliki karakteristik sampel penelitian ini.

Berikut ini daftar kuesioner yang akan digunakan (tabel 4.2):

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No	Pernyataan	Benar	Salah	Sumber Literatur
1.	Batuk bukan penyakit tetapi gejala suatu penyakit	√		Lorensia, 2022

No	Pernyataan	Benar	Salah	Sumber Literatur
2.	Pada kondisi normal (tidak sakit) orang dapat mengalami batuk karena adanya objek yang masuk ke saluran pernafasan	√		Lorensia, 2022
3.	Debu dan polusi udara termasuk asap rokok dapat menyebabkan batuk	√		Lorensia, 2022
4.	Batuk yang disertai lendir disebut juga batuk berdahak	√		Lorensia, 2022
5.	Obat batuk yang dapat dibeli tanpa resep adalah obat batuk dengan logo lingkaran hijau atau biru	√		Lorensia, 2022
6.	Obat batuk memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai obat simptomatik (fungsi untuk meredakan gejala) dan obat kausal (berfungsi untuk menyembuhkan penyakit).		√	Lorensia, 2022
7.	Dalam mengkonsumsi obat batuk swamedikasi, Anda harus mengikuti petunjuknya untuk penggunaan yang tercantum dalam label kemasan dan obatnya bisa digunakan hanya dalam 14 (empat belas) hari.		√	Lorensia, 2022
8.	Jika ada pernyataan mengenai batuk obatnya sebagai berikut: sehari 2x1 tablet setelah makan". Jadi pernyataan ini berarti, obat batuk diminum dua kali sehari dalam pagi dan siang hari.		√	Lorensia, 2022
9.	Swamedikasi adalah kegiatan memilih dan menggunakan obat-obatan tanpa menggunakan resep dokter atas inisiatif sendiri untuk mengobati kondisi tubuh yang sakit.	√		Lorensia, 2022
10.	Swamedikasi merupakan salah satu bentuk pelayanan untuk menyediakan dan menyiapkan obat-obatan yang dibutuhkan oleh pasien serta memberikan konsultasi, informasi, dan edukasi kepada pasien di penggunaan obat bebas dan terbatas.	√		Lorensia, 2022

3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.1.1 Uji Validitas

Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang dikehendaki dan dapat mengungkap data dari variabel yang telah diteliti dengan tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument dapat menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tersebut tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud.

Uji validitas diambil berdasarkan data yang didapat dari hasil kuesioner, dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment yaitu korelasi antar item dengan skor total dalam satu variabel, dan pengukuran yang diperoleh dengan menggunakan sistem aplikasi SPSS dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 karena dinilai cukup mewakili, dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan pada penelitian.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrument, tinggi rendahnya dari reliabilitas secara empiris dapat ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut sebagai nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi maka ditunjukkan dengan nilai rxx mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika nilai r hitung ≥ 0.700 . Pengujian reliabilitas instrumen juga menggunakan sistem SPSS.

3.6 Pengumpulan Data

Teknik dari pengumpulan data ini dibagi menjadi 3 yaitu observasi atau pengamatan, wawancara, lalu angket atau kuesioner.

1. Melakukan persiapan penelitian dengan pembuatan proposal serta alat ukur untuk penelitian, dengan menggunakan kuesioner berdasarkan studi pustaka.
2. Mengajukan surat izin penelitian ke POLTEKKES PIM dan Pondok Pesantren El Jasmeen Malang.
3. Memberikan kuesioner kepada responden, dilakukan wawancara jika diperlukan keterangan yang lebih jelas.
4. Memilah kuesioner yang telah diisi oleh responden, yang disesuaikan dengan kriteria inklusi.
5. Melakukan proses tabulasi dan analisis data.

3.7 Analisis Data

Pengolahan data dilakukan menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang membutuhkan dua respon, yaitu "BENAR" dan "SALAH" pada pernyataan tingkat pengetahuan swamedikasi obat batuk. Dari hasil respon tingkat pengetahuan dan ketepatan pemilihan swamedikasi batuk akan diberikan point "1" jika menjawab pernyataan dengan benar serta "0" jika menjawab pernyataan dengan salah. Kemudian, dilakukan persentase dari poin yang telah didapatkan.

Rumus yang digunakan untuk mengukur persentase dari jawaban yang didapatkan dari kuesioner menurut Arikunto (2013), yaitu :

$$Presentase = \frac{\Sigma A}{\Sigma B} \times 100\%$$

Keterangan: ΣA = total skor jawaban responden

ΣB = Total skor maksimal jawaban

Lorensia dkk (2022) membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut:

- a. Tingkat pengetahuan kategori Tinggi jika nilainya $> 70 \%$.
- b. Tingkat pengetahuan kategori Sedang jika nilainya $50-70 \%$.
- c. Tingkat pengetahuan kategori Rendah jika nilainya $< 50 \%$.